

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil SD Negeri Cenlecen 1

SDN Cenlecen 1 yang berlokasi di Desa Cenlecen Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan berdiri pada tahun 1943. Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas 946 m, dengan 6 kelas, 1 kantor kepala sekolah, 1 kantor guru, 1 perpustakaan, serta ada fasilitas yang nyaman untuk proses belajar mengajar seperti perpustakaan, sound sistem, papan tulis, tempat duduk siswa dan guru serta perlengkapan belajar lainnya.

Sekolah SDN Cenlecen 1 saat ini dipimpin oleh Dyoni Karyo Santoso, M. Pd. Sudah menyanggah akreditasi B dan telah menerapkan kurikulum merdeka.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Cenlecen 1

Visi:

“Beriman, Berkualitas dan Unggul dalam Prestasi Serta Berbudaya Lingkungan”

Indikator Visi:

- a) Mampu melaksanakan perintah agama dengan baik;
 1. Mengerjakan ibadah dengan baik
 2. Mengerjakan perintah agama dan menjauhi segala larangannya
 3. Taat kepada orang tua, masyarakat, agama, Bangsa dan Negara.

- b) Mampu menjadi siswa yang kualitasnya di atas siswa-siswa yang lain;
 - 1. Mampu memiliki pemikiran yang kritis terhadap mata pelajaran
 - 2. Dan lain-lain.
- c) Mampu beprestasi di tingkat Nasional & Internasional;
 - 1. Mampu mengharumkan nama sekolah di mata masyarakat
 - 2. Dan lain-lain.

Misi:

- a) Menciptakan kultur masyarakat yang islami
- b) Manajemen pengelolaan efektif, transparan dan akuntabel
- c) Meningkatkan mutu dan prestasi belajar
- d) Meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan
- e) Mengembangkan program adywiata sekolah.

Tujuan:

- a) Terwujudnya budaya disiplin warga sekolah
- b) Warga sekolah memiliki perilaku yang berlandaskan aqidah agama Islam
- c) Terlaksananya pembelajaran yang menyenangkan, dinamis, kreatif, afektif, dialogis, dan produktif
- d) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan
- e) Lingkungan yang bersih dan sehat.

3. Kondisi objektif SDN Cenlecen 1

Kondisi objek sangat penting diketahui oleh semua pihak terutama instansi yang terkait dalam memberikan penilaian pelaksanaan pendidikan sekolah tertentu, dengan cara menghubungkan persyaratan

fasilitas yang tersedia seperti data siswa, data guru, sarana dan prasarana, perangkat sekolah, keadaan sosial ekonomi orang tua siswa, tingkat kesadaran orang tua pada pendidikan, geografis, fasilitas dan keadaan lingkungan sekolah. Besar pengaruhnya kondisi objek tersebut dalam melaksanakan sebuah pembelajaran.

1) Data siswa Tahun Pelajaran 2022/2023

Salah satu unsur dalam pendidikan adalah peserta didik, karena dengan adanya peserta didik akan berlangsung proses belajar mengajar. Berikut tabel peserta didik SDN Cenlece 1:

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		L	P	
1	I	12	13	25
2	II	6	9	15
3	III	9	13	22
4	IV	18	10	28
5	V	9	9	18
6	VI	10	9	19
Jumlah		64	63	127

Tabel I (Data Siswa)

2) Data guru Tahun Pelajaran 2022/2023

Salah satu yang menjadi syarat mutlak dalam proses belajar mengajar adalah adanya seorang guru. Peran guru sangat penting dalam mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut tabel guru SDN Cenlece 1:

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Dyoni Karyo Santoso, M.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Nor Jannah, S.Pd	P	Guru Kelas I
3	Siti Fatimah, S.Pd.SD	P	Guru Kelas II
4	Nurul Mashuri, S.Pd.SD	L	Guru Kelas III
5	Debrine Stefany, S.Pd	P	Guru Kelas IV
6	Lilik Winarni, S.Pd.SD	P	Guru Kelas V
7	Fitriah Yuli Astutik, S.Pd.SD	P	Guru Kelas VI
8	Zahrotun, S.Pd.I	P	Guru PAI
9	Indra Cahyono, S.Or	L	Guru PJOK
10	Faiqotul Hasanah, S.Pd	P	Pembina Pramuka
12	Moh. Safraiy Aidadiy	L	PTT

Tabel II (Data Guru)

3) Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang lengkap akan mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah dan akan berdampak pada kemajuan dan kualitas anak didik. Oleh sebab itu sarana dan prasarana haruslah tersedia dan memadai dalam sebuah lembaga. Berikut tabel sarana dan prasarana di SDN Cenlecan 1:¹

¹ Data yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi di sekolah SDN Cenlecan 1 (07 September 2022) pukul 09:50 WIB.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Kepala Sekolah	1
2	Kantor Guru	1
3	Perpustakaan	1
4	Kelas	6
5	UKS	1
6	Kamar Mandi	2
7	Tempat Parkir	1

Tabel III (Sarana dan Prasarana)

B. Paparan Data

Pada bagian ini akan dikemukakan temuan penelitian yang didapat dari lapangan baik berupa hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi dan deskripsi data. Dalam paparan data ini, peneliti akan mengemukakan beberapa hal atau persoalan yang peneliti sangat dianggap penting untuk dipaparkan dan dikemukakan sebagai temuan penelitian.

1. Pembinaan karakter sosial siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SDN Celecen 1 Pakong Pamekasan

Pembinaan karakter merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang ataupun lembaga pendidikan dengan menggunakan berbagai metode yang tepat agar anak didik memiliki perilaku yang baik. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah SDN Cenlece 1 pada lampiran 5 halaman 96, bahwa:

“Sekolah itu tempat untuk memberikan pembelajaran kepada siswa, yang mana banyak dari masyarakat yang beranggapan bahwa sekolah dasar itu pembelajarannya hanya fokus pada ilmu pengetahuan saja seperti matematika, bahasa Indonesia, dan sebagainya. Sebenarnya tidak hanya itu saja ya dek, sekolah itu tujuannya tidak hanya menjadikan siswa cerdas dalam bidang ilmu pengetahuan saja akan tetapi sekolah juga bertujuan membentuk karakter siswa yang baik. Dalam pembinaan

karakter, disini dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler yang dilakukan di dalam jam sekolah dan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam sekolah.”²

Berkaitan dengan hal tersebut dipertegas oleh Pembina pramuka, pada lampiran 5 halaman 96 bahwa:

“Salah satu tujuan sekolah itu membentuk karakter siswa. SDN Cenlece 1 ini dalam pembinaan karakter siswa tidak hanya dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler akan tetapi juga dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka ini. Dalam pembinaan karakter dalam kegiatan pramuka saya berpedoman pada kode kehormatan pramuka penggalang yaitu Tri Satya dan Dasadarma.”³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan sekolah tidak hanya berperan mencerdaskan siswa dalam ilmu pengetahuan akan tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Kemudian pembinaan karakter dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler SDN Cenlece 1 salah satunya yaitu pramuka pada lampiran 5 halaman 95, dalam pembinaan karakter Pembina pramuka berpedoman pada kode kehormatan pramuka penggalang yaitu Tri Satya dan Dasadarma.

Kasus kemerosotan moral marak terjadi, baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat seperti *bulliying*, mencontek, tidak menghormati guru, tawuran, pembunuhan, dan sebagainya. Hal itu terjadi karena bobroknya karakter sosial yang dimiliki. Oleh sebab itu, pembinaan karakter sangat penting untuk ditanamkan sejak dini mungkin.

² Dyoni Karyo Santoso, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (07 September 2022)

³ Faiqotul Hasanah, Pembina Pramuka, *Wawancara Langsung* (02 September 2022)

Untuk menjadikan peserta didik yang mampu hidup bersama, tertib, aman dan nyaman dengan tingginya toleransi, saling menghormati, saling menghargai, gotong-royong serta kepedulian dan kepekaan terhadap sesama, maka pembinaan karakter sosial siswa sangat penting untuk dilakukan. Sebagaimana pernyataan dari kepala sekolah SDN Cenlecen 1, pada lampiran 5 halaman 96:

“Pembinaan karakter dalam setiap lembaga itu sangat penting dilakukan untuk menjadikan siswa berkarakter baik karena karakter itu dapat menjadi kontrol terhadap intelektualitas seseorang, jika intelektual berkembang tanpa etika itu akan menghancurkan tatanan sosial dan tatanan hidup yang lain.”⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Faiqotul Hasanah selaku Pembina pramuka di SDN Cenlecen 1, pada lampiran 5 halaman 96, sebagai berikut:

“Untuk saat ini pembinaan karakter sangat penting dek, melihat bahwa sekarang semakin hari karakter anak itu semakin menurun. Maka dari itu sejak dini mungkin pembinaan karakter itu perlu diterapkan kepada siswa. Sangat penting ilmu pengetahuan itu diajarkan kepada siswa, tapi karakter penting sekali dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini mungkin. Sekarang ini lagi gencar-gencarnya pembinaan karakter sosial dek, karena saat ini mayoritas siswa tidak peduli pada temannya sendiri atau juga pada lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, saya sangat memperhatikan sekali tentang karakter mereka.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan karakter bagi siswa sangat penting untuk dilakukan agar siswa memiliki karakter yang baik.

Dalam menjalani proses pembinaan karakter terhadap siswa, maka sangat diperlukan kesabaran. Karena dengan kesabaran maka ilmu

⁴ Dyoni Karyo Santoso, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (07 September 2022)

⁵ Faiqotul Hasanah, Pembina Pramuka, *Wawancara Langsung* (02 September 2022)

atau pembinaan akan membekas dalam hatinya. Selain itu, diperlukan juga pengulangan dan penghargaan kepada siswa.

Bapak Dyoni Karyo Santoso selaku kepala sekolah menjelaskan tentang pembinaan karakter sosial pada siswa di SDN Cenlece 1, pada lampiran 5 halaman 96, berikut wawancaranya:

“Pembinaan karakter di SDN Cenlece 1 ini sangat efektif karena yang dilaksanakan di SDN Cenlece 1 ini menggunakan beberapa cara atau metode yang pertama itu metode keteladanan yang mana sebagai Pembina pramuka itu harus menjadi contoh yang baik bagi siswa. Maksudnya, keteladanan itu nanti dijadikan figur oleh anak-anak untuk ditiru. nah disini peran pembina sangat penting untuk menanamkan karakter yang baik bagi siswanya. Yang kedua metode pengajaran, pengajaran ini dilakukan untuk memberi pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Yang ketiga melalui metode pembiasaan yang mana bentuk-bentuk pembiasaan itu diantaranya membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, salaman setelah jam pelajaran berakhir, dan ketika mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu guru. Dan metode yang terakhir itu melalui hukuman yang bertujuan supaya ada efek jera terhadap siswa dalam melakukan hal-hal yang tidak patut dikerjakan.”⁶

Dan diperkuat oleh Pembina pramuka SDN Cenlece 1 yakni Ibu Faiqotul Hasanah, pada lampiran 5 halaman 95 dan 96, bahwa:

“Iya benar, bahwa di SDN Cenlece 1 itu dalam melaksanakan pembinaan karakter terutama karakter sosial itu ada beberapa metode yang pertama itu melalui keteladanan, sebagai Pembina harus memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa baik dalam segi pakaian, perkataan dan perbuatan karena guru menjadi penutan utama bagi siswa dalam segala hal ketika berada di sekolah. Sehingga dengan contoh yang baik dari Pembina bisa menjadikan siswa yang berkarakter baik. Yang kedua metode pengajaran, nah metode ini sangat penting dimana saya memberikan pengajaran kepada mereka tentang sesuatu yang baik yang harus dilakukan dan yang tidak baik yang harus dihindari dan juga selalu memberikan nasihat terus menerus karena perilaku siswa tidak tetap. Kemudian metode pembiasaan, dalam pembinaan karakter sosial pada siswa, saya membiasakan kepada siswa dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik diantaranya setiap kegiatan pramuka selesai anak-anak nyanyi sayonara sambil salaman untuk menanamkan bagaimana

⁶ Dyoni Karyo Santoso, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (07 September 2022)

sikap siswa hormat kepada yang lebih tua, memecahkan masalah antar regu agar siswa dapat bekerja sama. kemudian yang terakhir hukuman dan ganjaran, seorang Pembina atau pendidik harus menerapkan metode hukuman supaya menjadikan efek jera kepada siswa dan tidak mengulangnya lagi. Dan memberikan ganjaran atau hadiah supaya anak cenderung mengulangi pekerjaan baik.⁷

Beliau juga menambahkan”

“Dalam penerapan pembinaan karakter sosial siswa saya mengutamakan metode pembiasaan karena metode ini menurut saya sangat efisien dalam penerapan pembinaan karakter sosial siswa, selain yang sudah disebutkan tadi yaaa saya juga membiasakan mereka untuk saling tolong menolong seperti jika ada teman yang butuh bantuan atau sedang melihat temannya jatuh misalnya itu harus ditolongin. Jika ada temannya tidak membawa pensil, bagi yang punya dua pensil bisa meminjamkannya. Jujur pada diri sendiri dan kepada orang lain. Disiplin dan bertanggung jawab dengan mengerjakan tugas tepat waktu. berperilaku sopan santun kepada siapa saja, ketika berpapasan dengan guru di jalan misalnya itu harus memberi salam, ketika berbicara dengan siapa saja harus menggunakan kata-kata yang baik. percaya diri terhadap hasil usahanya. Kemudian untuk penerapan cinta tanah air itu melaksanakan upacara.⁸

Bersumber pada hasil wawancara kepala sekolah dan Pembina pramuka dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembinaan karakter kepada siswa melalui 4 metode antara lain keteladanan, pengajaran, pembiasaan, kemudian hukuman dan ganjaran. Kemudian dalam penerapan karakter sosial siswa Pembina pramuka melaksanakan dengan cara metode pembiasaan. Terlampir pada lampiran 5 halaman 95 dan 96.

Selain wawancara dengan kepala sekolah dan Pembina pramuka, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu anggota pramuka terkait pembinaan karakter sosial siswa. Pada lampiran 5 halaman 97, Tania Fidhikri mengungkapkan bahwa,:

“Kegiatan pramuka disini itu siswa dibentuk regu, dimana dalam regu itu ada yang kelas 4, 5 dan 6. Sebelum pembelajaran dimulai kami

⁷ Faiqotul Hasanah, Pembina Pramuka, *Wawancara Langsung* (02 September 2022)

⁸ Ibid.

baris sesuai regu kemudian membaca doa. Kemudian bak... Pembina itu selalu mengingatkan kami bahwa kalau guru sedang menerangkan kita harus mendengarkan, terus jika ada tugas tidak boleh mencontek, tidak boleh pilih-pilih teman. Setelah kegiatan pramuka selesai, kami membaca doa, kemudian nyanyi sayonara lalu salaman”.⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Nur Anisa Intan Zalina, bahwa:

“Iya bak... kegiatan pramuka disini siswa dibentuk regu. Terus Pembina selalu memberikan nasihat kepada kami seperti tidak boleh bertengkar, jika ada teman yang lupa bawa pensil harus dipinjami jika punya dua pensil, tidak boleh mencontek. Kemudian Pembina memberikan hadiah pada siswa yang tau menjawab pertanyaan Pembina, memberi hukuman pada siswa yang melanggar. Sebelum pulang kami nyanyi sayonara kemudian salaman kepada Pembina lalu pulang.”¹⁰

Kemudian hal tersebut diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ditempat penelitian pada hari Jum’at, 16 September 2022 pada saat kegiatan pramuka berlangsung bahwa anggota pramuka dibentuk regu pada lampiran 5 halaman 95, Pembina selalu memberikan nasihat kepada anggota pramuka, kemudian Pembina memberikan hadiah untuk anggota pramuka yang benar jawabannya dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu pada lampiran 5 halaman 96, dan memberikan hukuman bagi anggota pramuka yang melanggar. Sebelum pulang anggota pramuka salaman terlebih dahulu kepada Pembina pramuka.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter sosial siswa di SDI Cenlece 1 Pakong Pamekasan menggunakan beberapa metode yaitu keteladanan, pengajaran, pembiasaan, hukuman dan ganjaran. Selain itu, dalam

⁹ Tania Fidhikri, Anggota Pramuka, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

¹⁰ Nur Anisa Intan Zalina, Anggota Pramuka, *Wawancara Langsung* (30 September 2022)

pembinaan karakter Pembina pramuka juga berpedoman pada kode kehormatan pramuka penggalang yaitu Tri Satya dan Dasadarma.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter sosial siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SDN Cenlece 1 Pakong Pamekasan

Tentunya dalam membina karakter siswa terdapat faktor pendukung dan penghambat. Pembinaan karakter sosial siswa di SDN Cenlece 1 Pakong Pamekasan mempunyai faktor pendukung dan penghambat, hal tersebut disampaikan oleh Bapak Dyoni selaku kepala sekolah SDN Cenlece 1 pada lampiran 5 halaman 96, bahwa:

“Dalam pembinaan karakter itu pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukungnya itu sarana dan prasarana sekolah yang memadai dan antusiasme Pembina dalam membina siswa supaya mempunyai karakter yang baik. dan faktor penghambatnya itu kami hanya dapat memantau perilaku siswa ketika siswa berada di lingkungan sekolah saja.¹¹

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Faiqotul Hasanah selaku Pembina pramuka SDN Cenlece 1 pada lampiran 5 halaman 96, bahwa:

“Pembinaan karakter siswa itu tentu ada faktor pendukung dan penghambatnya diantaranya yang pertama anggota pramuka itu sendiri dimana mereka dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukungnya yaitu semangat dari diri anggota pramuka yang ingin tau dan mengubah perilakunya sedangkan faktor penghambatnya masih ada anggota pramuka yang sulit diatur. Yang kedua lingkungan sekolah faktor pendukungnya itu sarana prasarana yang memadai terus keterlibatan langsung oleh saya yang sungguh-sungguh dan terus menerus dalam membina karakter siswa supaya karakternya baik, faktor penghambatnya masih ada siswa yang kata-katanya atau tingkah lakunya itu kasar dan kotor jadi siswa yang lain itu bisa saja meniru perkataan tersebut kemudian keterbatasan waktu karena kegiatan pramuka disini hanya satu kali dalam seminggu dan kurangnya Pembina pramuka. Yang ketiga lingkungan keluarga, keluarga terutama orang tua ini sangat berpengaruh karena yang pertama kali dekat dan dilihat oleh anak itu orang tuanya. Faktor pendukung dan penghambatnya salah satunya yaitu ada dan tidaknya sebuah perhatian dari orang tua, bisa kita lihat adanya perhatian orang tua terlihat pada kelengkapan pakaian dan alat sekolah siswa dan bigitupun sebaliknya. Yang ke empat lingkungan masyarakat,

¹¹ Dyoni Karyo Santoso, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (07 September 2022)

lingkungan masyarakat ini juga sangat berpengaruh terhadap karakter anak.¹²

Berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah dan Pembina pramuka di SDN Cenlece 1 Pakong Pamekasan dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan karakter siswa yaitu sarana dan prasarana yang memadai, semangat dari diri anggota pramuka, antusiasme Pembina dalam membina karakter siswa, adanya perhatian orang tua, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan dalam memantau perilaku siswa, keterbatasan waktu, masih ada anggota pramuka yang sulit diatur berkata kotor dan berperilaku keras, kurangnya Pembina pramuka, kurangnya perhatian orang tua, dan lingkungan masyarakat.

C. Temuan Penelitian

Berikut temuan penelitiannya:

1. Pembinaan karakter sosial siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SDN Cenlece 1 Pakong Pamekasan

Pembinaan karakter sosial siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SDN Cenlece 1 Pakong Pamekasan berpedoman pada kode kehormatan pramuka penggalang yaitu Tri Satya dan Dasadarma. Kemudian pembina juga melaksanakan pembinaan karakter melalui Metode keteladanan. Metode pengajaran, pembina memberikan petunjuk tentang sesuatu yang baik dan tidak baik, yang boleh dilakukan dan yang harus dihindari. Kemudian metode pembiasaan, pembiasaan disini yaitu membiasakan perilaku-perilaku yang baik pada peserta didik. Yang

¹² Faiqotul Hasanah, Pembina Pramuka, *Wawancara Langsung* (02 September 2022)

terakhir metode ganjaran dan hukuman, dimana pemberian penghargaan bertujuan untuk memotivasi siswa supaya mempunyai semangat yang tinggi dari sebelumnya dan pemberian hukuman bertujuan agar siswa mengetahui bahwa perbuatan itu tidak baik dan tidak akan mengulangnya lagi. Dalam penerapan karakter sosial siswa pembina menggunakan metode pembiasaan. Terlampir pada lampiran 5 halaman 95 dan 96.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter sosial siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SDN Cenlece 1 Pakong Pamekasan

Faktor pendukung pembinaan karakter sosial siswa melalui ekstrakurikuler pramuka meliputi sarana dan prasarana yang memadai, semangat dari diri anggota pramuka, antusiasme Pembina dalam membina karakter siswa, adanya perhatian orang tua, dan lingkungan masyarakat. Faktor penghambat karakter sosial siswa melalui ekstrakurikuler pramuka meliputi keterbatasan dalam memantau perilaku siswa, keterbatasan waktu, masih ada siswa yang sulit diatur, berkata kotor, berperilaku keras, masih ada anggota pramuka yang tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, kurangnya Pembina pramuka, kurangnya perhatian orang tua, dan lingkungan masyarakat.

D. Pembahasan

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti diatas, selanjutnya dilakukan pembahasan hasil penelitian dari dua fokus tersebut. Peneliti akan memberikan pembahasan hasil penelitiannya saat melakukan penelitian di SDN Cenlece 1 Pakong Pamekasan, sebagai berikut:

1. Pembinaan karakter sosial siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SDN Cenlece 1 Pakong Pamekasan

Karakter merupakan ciri khas kejiwaan, tabiat, watak, budi pekerti atau akhlak manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan.¹³ Karakterlah yang membedakan manusia satu dengan manusia lainnya. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas karakter bangsa. Oleh sebab itu, karakter menjadi aspek penting dalam menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas.

Untuk mendapatkan seseorang yang berkarakter baik maka perlu adanya pembinaan karakter. Pembinaan karakter adalah usaha untuk menjadikan seseorang yang di bina lebih baik karakternya dari sebelumnya.¹⁴

Di SDN Cenlece 1 Pakong Pamekasan pembinaan karakter sosial siswa melalui ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan berpedoman pada kode kehormatan pramuka penggalang yaitu Tri Satya dan Dasadarma. Selain itu, pembinaan karakter sosial siswa juga dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

1) Metode keteladanan

Sebagai seseorang yang memberi pelajaran, memberi petunjuk dan mengarahkan, guru harus menjadi teladan dan contoh

¹³ Sutarna, *Pendidikan Karakter*, 3.

¹⁴ Saadah Erliani, "Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT dan MIS An-nuriyyah 2 Banjarmasin)." *Al-Adzka, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, VII, no. 1 (Januari 2017):25.

bagi siswanya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru atau pembina harus memberikan contoh yang baik dalam berpakaian, perkataan maupun tingkah lakunya, karena secara tidak langsung siswa akan meniru gurunya. Karena guru merupakan teladan bagi siswanya.

2) Metode pengajaran

Pembina pramuka SDN Cenlece 1 Pakong Pamekasan selalu memberikan pengajaran atau petunjuk kepada siswa mengenai sesuatu yang baik yang harus dihayati dan diamalkan dalam perilaku sehari-hari, serta menunjukkan sesuatu yang tidak baik atau tidak benar yang harus dihindari. Informasi dan nasihat perlu diberikan terus menerus kepada siswa, mengingat bahwa perilaku siswa tidak tetap selalu berubah-ubah.

3) Metode pembiasaan

Dalam pembinaan karakter sosial siswa melalui ekstrakurikuler pramuka metode pembiasaan ini merupakan metode yang diutamakan di SDN Cenlece 1 Pakong Pamekasan. Dimana Pembina pramuka membiasakan anggotanya setiap kegiatan pramuka selesai anak-anak nyanyi sayonara setelah itu salaman untuk menanamkan bagaimana sikap siswa hormat kepada yang lebih tua, memecahkan masalah antar regu agar siswa dapat bekerja sama. Kemudian membiasakan mereka untuk saling tolong menolong seperti jika ada teman yang butuh bantuan atau sedang melihat temannya jatuh misalnya itu harus ditolongin. Juga membiasakan ketika temannya tidak membawa pensil, bagi yang

punya dua pensil bisa meminjamkannya untuk menanamkan sifat berbagi. Membiasakan jujur pada dirinya sendiri dan kepada orang lain. Membiasakan disiplin dan bertanggung jawab dengan mengerjakan tugas tepat waktu. Membiasakan berperilaku sopan santun kepada siapa saja, mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu guru, ketika berbicara dengan siapa saja harus menggunakan kata-kata yang baik. dan membiasakan untuk percaya diri terhadap hasil usahanya.¹⁵

4) Metode ganjaran dan hukuman

Pemberian ganjaran atau hadiah diberikan pada saat siswa bisa menjawab pertanyaan Pembina pramuka dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu. Pemberian penghargaan ini bertujuan untuk memotivasi siswa supaya mempunyai semangat yang tinggi dari sebelumnya. Kemudian pemberian hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar atau melakukan kesalahan, dimana tujuannya supaya siswa itu tidak mengulanginya lagi dan menjadi pembelajaran kepada yang tidak melanggar bahwa perbuatan tersebut salah dan tidak boleh dicontoh.¹⁶

2. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter sosial siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SDN Cenlece 1 Pakong Pamekasan

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi baik dan buruk dalam dirinya. Potensi baik dan buruk dapat berupa pengaruh-pengaruh yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini sekolah memberikan pengaruh-pengaruh yang baik kepada siswa karena ia merupakan

¹⁵ Hasyim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 71.

¹⁶ Muchlis Solichin, *Ahlak dan Tasawuf*, 55.

generasi muda. Sehingga pembinaan karakter yang diberikan kepadanya berupa pencegahan terhadap pelanggaran norma-norma agama dan masyarakat. Sehingga ia mampu menjalankan ajaran agama dengan benar dan dapat bersosial dengan baik. perkembangan karakter tidak berkembang dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.¹⁷

Di SDN Cenlece 1 Pakong Pamekasan dalam pembinaan karakter sosial siswa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Diantaranya: faktor pendukung dan penghambat baik dari internal maupun eksternal.

A. Faktor Pendukung

Adapun faktor yang mendukung dalam proses pembinaan karakter siswa di SDN Cenlece 1 adalah:

1) Faktor Keluarga

Dimasukkannya anak ke sekolah SDN Cenlece 1 merupakan faktor dukungan orang tua terhadap anaknya supaya anaknya bisa mencari ilmu dan karakter anak semakin baik. Kemudian perhatian dan sikap dari orang tua bisa mempengaruhi pembentukan karakter anak, karena orang tua merupakan panutan utama bagi anaknya. Adanya perhatian dari orang tua terlihat dari kelengkapan seragam dan peralatan sekolah siswa juga kedisiplinan siswa.

2) Faktor Guru

Keterlibatan Pembina pramuka dalam pembinaan karakter pada siswa di SDN Cenlece 1 dapat dilihat pada pendampingan Pembina pramuka yang sungguh-sungguh dan

¹⁷ Tetep, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS dalam Konteks Perspektif Global." Jurnal Petik, 2, no. 2 (September, 2016): 43.

terus-menerus mendampingi di setiap kegiatan yang dilakukan siswa. Dengan cara memberikan bimbingan dan arahan serta keteladanan. Pendampingan siswa dalam setiap kegiatan sangat berpengaruh besar dalam pembinaan karakter. Karena apabila ada perilaku peserta didik yang tidak sesuai, guru akan menegur dan memberikan pengertian. Diharapkan peserta didik setelah itu dapat segera memperbaiki perilakunya.

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan sekolah yang selalu mengarahkan dan membiasakan siswanya untuk selalu menerapkan atau mempraktikkan nilai karakter. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan pramuka, dimana Pembina pramuka sesudah pembelajaran membiasakan siswa untuk bersalaman. Selain itu, Pembina pramuka selalu mengajari dan mengingatkan siswa supaya selalu jujur dengan tidak mencontek, harus datang tepat waktu, harus berperilaku santun baik kepada orang yang lebih tua atau yang lebih muda, dan harus lebih percaya diri. Kemudian faktor lingkungan masyarakat dan lingkungan pergaulan, jika lingkungan itu baik maka akan membentuk karakter anak baik.

4) Faktor peserta didik

Rasa ingin tahu dan semangat yang tinggi dari siswa dalam pembelajaran dan penerapan nilai-nilai karakter merupakan sebuah energi yang baik dalam pembinaan

pendidikan karakter pada siswa. Keadaan ini akan berubah apabila tidak ada keinginan dari diri siswa dan apa yang sudah diusahakan pendidik akan terasa sia-sia. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa saat proses pembelajaran berlangsung mereka terlihat semangat, kompak, gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran.

B. Faktor Penghambat

Adapun faktor yang penghambat dalam proses pembinaan karakter siswa di SDN Cenlece 1 adalah:

1) Faktor keluarga

Kurangnya perhatian dan interaksi orang tua dengan anak bisa menyebabkan karakter baik yang dilakukan oleh siswa di sekolah kurang bisa diterapkan dalam kehidupan anak ketika berada di rumah. Selain itu, ada juga keluarga yang terlalu menyerahkan sepenuhnya terhadap setiap pembelajaran di sekolah dan tidak mau untuk mengoreksi atau ikut menerapkan terhadap anak ketika di rumah.

2) Faktor lingkungan

Lingkungan masyarakat terutama lingkungan pergaulan sangat berpengaruh terhadap karakter anak. oleh sebab itu, perlu adanya pengamatan orang tua terhadap pergaulan anak agar karakter anak berkembang sesuai yang diinginkan. Lingkungan keluarga yang kurang pengamatan pada pergaulan anak, menyebabkan anak SD bermain dengan orang dewasa darinya

dan jenis permainannya besar kemungkinan tidak sesuai dengan perkembangan usianya dan jika pergaulan itu tidak baik akan menyebabkan karakter anak itu tidak baik. selain itu, di lingkungan sekolah masih ada peserta didik yang terkadang masih mengucapkan kata-kata kasar, sulit diatur dan berperilaku keras. Dan kurangnya pembina pramuka, anggota pramuka yang berjumlah 65 mulai dari kelas 4 sampai kelas 6 dengan pembina pramuka 1 orang mengakibatkan pembina pramuka kesulitan dalam mengatur anggota pramuka .

3) Faktor peserta didik

Pengetahuan dan kecerdasan siswa yang bermacam-macam merupakan rintangan dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter. Selain itu adanya siswa yang masih kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.

4) Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu menjadi kendala pembinaan karakter sosial siswa di SDN Cenlece 1 Pakong Pamekasan karena dalam satu minggu kegiatan pramuka dilaksanakan hanya satu kali yaitu di hari Jumat sore, dengan waktu hanya 2 jam.